

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah merupakan suatu kegiatan menyampaikan risalah Nabi Muhammad kepada semua manusia agar dapat dimengerti dan dipahami, baik menyangkut hubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia. Intisari kalam Allah dalam Al-Qur'an merupakan bagian terpenting dalam proses dakwah. Fokus dakwah yaitu memberi peringatan dan pengertian kepada sesama manusia agar mengamalkan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.<sup>1</sup> Keberadaan dakwah sangat penting, dakwah telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw. dengan cara sebaik-baiknya, sehingga banyak umat manusia yang memeluk agama Islam di masa Nabi hidup dan sesudah wafat. Dakwah kemudian diteruskan oleh para khalifah dan sahabat Nabi hingga terus dilaksanakan oleh pimpinan agama dan para ulama hingga sekarang.

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya 2010), h. 17.

Aktivitas dakwah tidak terlepas dari masyarakat, maka perkembangannya pun seharusnya berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat. Aktivitas dakwah hendaknya dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat. Karena dengan semakin berkembangnya masyarakat, aktivitas dakwah juga harus di tingkatkan dan juga harus semakin modern tidak hanya berdakwah dengan cara ceramah saja tetapi berdakwah juga dapat menggunakan media lain.

Dakwah pada umumnya lebih diartikan masyarakat sebagai aktivitas yang bersifat *oral communication* (tabligh) sehingga aktivitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah atau tabligh. Pada era kontemporer ini, masyarakat banyak yang tidak memiliki waktu dikarenakan kesibukan dalam bekerja. Selain itu, ceramah dapat membosankan dan menjenuhkan, tidak efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah disebabkan daya tangkap manusia sangat terbatas dan kelemahan-kelemahan lain yang terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang da'i.

Dakwah pada era sekarang bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instant, tetapi dakwah memerlukan paradigma keilmuan. Dalam hal ini tulisan diharapkan dapat memberikan sedikit pencerahan (*enlightenment*) dalam memformulasikan persoalan-persoalan dakwah yang berkembang pada era kontemporer ini. Disamping itu, tulisan juga diharapkan dapat memberikan solusi alternatif untuk dikembangkan dalam rangka memajukan aktivitas dakwah Islam.<sup>2</sup> Begitu kuatnya pengaruh tulisan pada saat ini sehingga seringkali penyampaian

---

<sup>2</sup> Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: STAIN Porwokerto Press&Pustaka Pelajar 2005), h. 3-6.

dakwah disampaikan dengan menggunakan media tulisan agar lebih mudah dipahami oleh mad'u.

Berdakwah melalui tulisan merupakan bidang kajian dakwah bil kitabah karena salah satu unsur dakwah, yaitu media dakwah. Media dakwah itu sendiri adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud kepada yang dituju. Dalam hal ini, ukuran utama penggunaannya adalah keefektifan dan keefesiansian.<sup>3</sup> Salah satu diantara bentuk media tersebut dengan menggunakan buku (*dakwah bil kitabah*) yaitu, dakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis. Dakwah seperti ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama serta lebih luas jangkauannya.<sup>4</sup> selain itu juga mudah diterima oleh semua kalangan dakwah bil kitabah juga dapat memberikan kesan dan pemahana yang lebih baik sebagai pelengkap dari penyampaian dakwah secara lisan.

Dakwah bertujuan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia agar mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Menurut Tarmizi Taher dakwah bertujuan untuk memanusiawikan manusia dan mengajak kepada jalan kebenaran serta kesejahteraan untuk menggapai ridho Allah swt.<sup>5</sup> Sementara itu tujuan

---

<sup>3</sup> Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press 2004), h. 5-6.

<sup>4</sup> Rafi'udin&Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia 2001), h. 49.

<sup>5</sup> Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu 2005), h. 98&101.

dakwah dengan buku yaitu mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, dapat dibaca berulang kali sehingga akan lebih mudah dipahami. Selain itu juga dapat mempengaruhi cara berfikir manusia agar bertindak sesuai dengan prinsip Islam.<sup>6</sup> Jika kita telusuri, sesungguhnya menulis itu adalah tradisi Islam. Sayyidina Ali Bin Abi Thalib ra. pernah berpesan: “*ikatlah ilmu dengan menuliskannya.*” Ucapan ini hendaknya jadi renungan kita semua agar memiliki motivasi kuat dalam mengangkat pena. Ditambah lagi dakwah yang dikemas dalam bentuk tulisan lebih awet bahkan tulisan ulama yang dibuat ratusan tahun silam masih bisa dinikmati oleh generasi masa kini manfaatnya.

Berdakwah dalam bentuk tulisan memiliki berbagai tema salah satunya tentang pernikahan yang di tulis oleh Salim A. Fillah dalam bukunya Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan cinta*. Buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* ini menceritakan bagaimana konsep pernikahan yang berkah dan untuk mencapai itu harus dilandasi dengan niat dan keyakinan yang benar. Buku ini mengajak kita untuk memaknai pernikahan sebagai sarana ibadah kepada Allah dan juga untuk membangun dakwah baru dalam rumah tangga untuk mencapai kesempurnaan iman kepada Allah. Buku ini adalah sebuah ikhtiar kecil untuk memaknai pernikahan dengan arti keberkahan. Dibalik doa setelah pernikahan yang diucap *Baarakallahu Laka, wa baaraka ‘alaika, wa jama’a bainakuma fii khaiir*, penulis buku ini menceritakan ada banyak jalan yang ditawarkan menuju kebahagiaan, bahwa disaat apapun berkah itu membawa kebahagiaan.

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 32.

Pernikahan adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan masyarakat yang sempurna. Pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara satu kaum dengan kaum yang lain dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lainnya.

Tidak ada yang lebih berharga dalam rumah-tangga kecuali pernikahan yang penuh barakah. Tidak ada yang lebih patut kita harapkan dalam pernikahan melebihi barakah. Inilah yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tuntunkan kepada kita. Sesungguhnya, barakah adalah kebaikan yang sangat banyak, kebaikan yang berlimpah, kebaikan yang bertambah-tambah. Jika pernikahan kita berlimpah barakah, maka bahagia pasti akan menyertai. Sebaliknya, pernikahan yang bahagia, belum tentu ada barakah di dalamnya. Jika Allah Ta'ala berikan barakah, maka apa yang tampaknya merupakan kesulitan, maka ia akan menjadi jalan kebaikan. Apa yang tampaknya berat, mendatangkan kebaikan. Sebaliknya, jika Allah Ta'ala mencabut barakah dari pernikahan, maka apa yang saat ini mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan akan menjadi jalan datangnya keburukan di kemudian hari. Itu sebabnya, kita harus senantiasa mengharap barakah Allah 'Azza wa Jalla dan berusaha untuk menempuh jalan yang penuh barakah.

Pernikahan barakah itulah yang akan disajikan di dalam buku Baarakallaahu Laka *Bahagiannya Merayakan Cinta*. Buku yang berusaha memaknai pernikahan dalam arti keberkahan. Buku ini ditujukan untuk mereka

yang sudah berkeluarga atau yang baru saja melangsungkan pernikahan dan sedang menikmati cinta dalam balutan pernikahan. Dari penjelasan singkat tersebut terlihat bahwa banyak pesan dakwah yang terkandung di dalam buku tersebut, untuk itulah saya sebagai peneliti berusaha mencari, memaparkan dan menjelaskan pesan dakwah apa saja yang terkandung di dalam buku Baarakallaahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta*.

Pendekatan dakwah melalui tulisan pada saat ini berkembang sangat pesat, yang tidak kalah populer saat ini yaitu buku. Ada banyak penulis buku-buku yang di dalamnya banyak terdapat pesan dakwah dan menarik untuk diteliti seperti Habiburrahman Al Shirazy, Asma Nadia, Tere Liye dan yang lainnya. Tetapi dalam penelitian ini buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah adalah yang jadi objek penelitian. Salim A. Fillah berasal dari Yogyakarta, beliau termasuk salah satu penulis buku-buku *best seller*. Buku-buku yang telah diterbitkan oleh Salim A. Fillah antara lain adalah Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan, Agar Bidadari Cemburu Padamu, Gue Never Die, Baarakallaahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta*, Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim, Jalan Cinta Para Pejuang, Dalam Dekapan Ukhuwah, Menyimak Kicau Merajut Makna. Diantara buku-buku yang telah diterbitkan beliau itu buku Baarakallaahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* mendapat predikat *National Best Seller*.

Buku ini juga menceritakan bagaimana cara kita meraih keberkahan dalam kondisi apapun, seperti pada surah al-A'raaf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya:

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

Kunci berkah itu adalah keimanan dan ketakwaan. Keimanan yang meyakinkan kita untuk terus beramal shaleh menurut apa yang telah dituntunkan Allah dalam setiap aspek kehidupan sedangkan ketakwaan yang mengisi hari-hari kita dengan kepekaan dan rasa malu bahwa kita senantiasa dalam pengawasan Allah.

Buku ini sangat menarik untuk diteliti karena Salim A. Fillah menyajikan nasehat-nasehat tentang bagaimana cara membina rumah tangga dengan bahasa-bahasa yang romantis sehingga para pembaca ikut larut dalam nasehat tersebut. Selain bahasanya yang romantis, nasehatnyapun juga dikemas dalam bentuk narasi yang menarik sehingga tidak bosan untuk dibaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis lebih tertarik meneliti buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah dengan judul penelitian “**Pesan Dakwah Dalam Buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* Karya Salim A. Fillah**” dibandingkan buku lain. Isi dari sebuah penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dari kata dan kalimat dalam buku Baarakallaahu Laka *Bahagiaanya*

*Merayakan Cinta* yang berisi pesan dakwah. Pesan dakwah tersebut merupakan upaya Salim A. Fillah dalam menyampaikan pesan dakwah melalui sebuah buku.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja pesan dakwah pada buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah ?
2. Apa saja bentuk pesan dakwah pada buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah ?
3. Apa saja sumber/dalil yang digunakan pada buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah ?

## **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan beberapa istilah yang digunakan, untuk menghindari ke salah pahaman terhadap penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional dan lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Pesan adalah suruhan, perintah, nasehat, permintaan atau amanat yang harus dilakukan maupun disampaikan kepada orang lain.<sup>7</sup> Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.<sup>8</sup> Sedangkan

---

<sup>7</sup> Poerwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1984), h. 745.

<sup>8</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Roedakarya 2010), h. 97.

pesan dakwah adalah menyampaikan kegiatan dakwah kepada manusia baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan ajaran Islam yang didalamnya berisi tentang pesan dakwah akidah, pesan dakwah syariah dan pesan dakwah akhlak.

2. Dakwah adalah mengajak, menyeru, memanggil serta aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar maupun memberi kabar gembira dan peringatan kepada manusia.<sup>9</sup> Dakwah juga berarti proses menyampaikan dan menginformasikan nilai-nilai keIslaman.
3. Buku adalah beberapa helai kertas yang terjilid, berisi tulisan untuk dibaca atau halaman-halaman kosong untuk ditulisi.<sup>10</sup> Buku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu buku yang berjudul *Baarakallahu Laka Bahagiannya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah, terbitan Pro-U Media Yogyakarta pada tahun 2004 dengan tebal 534 halaman.

Pesan dakwah dalam buku *Baarakallahu Laka Bahagiannya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah berisi tentang segala perintah, nasehat dan amanat yang di tujukan kepada semua orang agar berbuat baik dan meninggalkan yang munkar dalam aspek akidah, syariah dan akhlak. Aspek akidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan kepada Allah meliputi: iman kepada Allah swt. dan iman kepada qadha-qadhar. Aspek Syariah yang menyangkut serangkaian ajaran yang berupa aktifitas manusia sehari-hari dalam aspek

---

<sup>9</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), h. 17.

<sup>10</sup> Ibid, h. 61.

kehidupan meliputi ibadah dan muamalah: Ibadah meliputi: thaharah, shalat, puasa dan zakat, sedangkan Muamalah meliputi hukum pernikahan. Serta aspek Akhlak yang menyangkut tata cara berhubungan baik kepada Allah, sesama manusia maupun sesama makhluk hidup meliputi: Akhlak kepada Allah swt. dan akhlak kepada sesama makhluk.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran:

1. Pesan dakwah yang terdapat dalam buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah.
2. Mengetahui bentuk pesan dakwah dalam buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah.
3. Mengetahui sumber/dalil yang digunakan dalam buku Baarakallahu Laka *Bahagiaanya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Menambah ilmu dan memperluas wawasan dalam berdakwah menggunakan media buku.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan agar para pembaca memaknai arti dari sebuah pernikahan dan menerapkan dalam kehidupan sebagai bentuk ibadah.

3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti lain.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah melihat dan mengadakan tinjauan pustaka maka penulis mendapatkan beberapa judul skripsi yang serupa dengan judul skripsi yang akan penulis teliti, yaitu:

Penelitian skripsi oleh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang bernama Risma Dewi Malasari tahun 2009 tentang Pesan Dakwah dalam Buku “Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan” Karya Salim A. Fillah. Dalam skripsinya Risma Dewi Malasari meneliti pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku “Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan” Karya Salim A. Fillah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam skripsinya itu, Risma menelaah berupa kata-kata yang tertulis dalam buku yang diteliti tersebut, Risma juga menggunakan analisis isi untuk memperoleh keterangan hasil dan pemahaman terhadap isi pesan dakwah dalam penelitiannya. Dari skripsi yang diteliti oleh Risma ini ada beberapa hal yang bisa penulis ambil contoh dalam skripsi yang penulis teliti, salah satunya yaitu bagaimana cara menelaah, mencari dan menentukan isi pesan dakwah pada buku yang akan diteliti.

Penelitian pesan dakwah pada buku yang telah dilakukan pada skripsi oleh mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang bernama Muhammad Hasanuddin tahun 2014 tentang Pesan-pesan Dakwah Dalam Buku 7 Keajaiban Rezeki Karya Ippho Santosa. Dalam skripsinya Muhammad Hasanuddin meneliti pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam buku tersebut baik dari segi aqidah, syariah maupun akhlak.

Skripsi yang diteliti selanjutnya oleh mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam juga yang bernama Abdul Basit tahun 2015 tentang Pesan Dakwah Dalam Novel Syekh Maulana Ishaq Karya Wawan Susetya. Dalam skripsinya tersebut Abdul Basit menggunakan analisis isi untuk menggali pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut baik dari aqidah, syariah maupun akhlak.

Skripsi yang diteliti mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam juga yang bernama Hendri Syahbana pada tahun 2015 tentang Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Dahsyatnya Potensi Ahsanu Taqwim karya Miftahur Rahman. Dalam skripsinya tersebut Hendri Syahbana menggunakan analisis isi untuk menggali pesan dakwah yang terkandung didalam buku tersebut serta pesan dakwah yang lebih dominan. Dalam penelitiannya Hendri menggunakan rumus Hostli untuk perhitungan hasil kesepakatan para pakar untuk menentukan isi pesan dakwah. Dari skripsi yang Hendri teliti, penulis dapat

mengambil contoh tentang bagaimana cara menentukan prosentase isi pesan dakwah yang lebih dominan.

Berdasarkan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini sama-sama membahas tentang isi pesan dakwah dalam sebuah karya baik berupa buku maupun novel dengan menggunakan analisis yang sama yaitu analisis isi. Akan tetapi objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu buku Baarakallahu Laka *Bahagianya Merayakan Cinta* karya Salim A. Fillah. Dari hasil tinjauan pustaka di ataslah sehingga membuat penulis terinspirasi untuk mengambil penelitian ini untuk lebih mendalami tentang pesan-pesan dakwah dari segi akidah, syariah, dan akhlak.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pesan Dakwah**

#### **a. Pengertian Pesan**

Pesan adalah nasehat, permintaan atau sebuah amanat yang harus dilakukan maupun disampaikan kepada orang lain.<sup>11</sup> Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas

---

<sup>11</sup> Poerwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1984), h.

berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.<sup>12</sup> Jadi pesan juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya.

Menurut Judy C. Pearson, menjelaskan *the message is the verbal and nonverbal of the idea, thought, or feeling that one person (the source) wishes to communicate to another person or group of people (the receivers). The message is the content of the interaction. The message includes the symbols (words and phrases) you use to communicate your ideas, as well as your facial expressions, bodily movement, gestures, touch, tone of voice, and other nonverbal codes.*<sup>26</sup> (pesan adalah verbal dan nonverbal dari ide, pikiran, atau perasaan dari seseorang (sumber) ingin berkomunikasi dengan orang lain dari sekelompok orang (penerima). Pesan adalah isi dari interaksi. Pesan berisi simbol (kata-kata dan frase) yang anda gunakan untuk berkomunikasi ide-ide anda, serta ekspresi wajah anda, gerakan tubuh, gesturs, sentuhan, nada suara, dan kode nonverbal lainnya).

Berdasarkan pengertian di atas jadi pesan adalah perintah yang disampaikan seseorang dari hasil ide maupun perasaan dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal.

#### **b. Dakwah Menurut Bahasa (Etimologi)**

Secara etimologi kata dakwah sebagai bentuk asdar dari kata دعا (fiil madzi) dan يدعو (fiil mudhari) yang artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose),

---

<sup>12</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), h. 32.

mendorong (to urge) dan memohon (to pray).<sup>13</sup> Dakwah menurut bahasa juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajak manusia dalam mempelajari nilai-nilai keIslaman lewat proses komunikasi langsung maupun lewat dakwah bil kitabah.

**c. Dakwah Menurut Istilah (Terminologi)**

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Dari sekian banyak definisi dakwah para ulama sepakat bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran islam di dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-madkhal ila 'ilm ad-da'wat*, menurut beliau dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (*thathbiq*) dalam realitas kehidupan.<sup>14</sup> Walaupun setiap definisi mempunyai makna, tujuan, sifat, dan objek yang berbeda, namun substasinya sama yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik yang berkenaan dengan ajaran Islam ataupun sejarahnya.

Definisi di atas terlihat berbeda namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik

---

<sup>13</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2000), h. 1.

<sup>14</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana 2009), h. 4, 5 dan

individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

- 1) Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam.
- 2) Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- 3) Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- 4) Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
- 5) Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup> Dakwah tidak dapat disikapi dengan keacuhan kecuali oleh orang bodoh atau berhati dengki.

Adapun ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah antara lain:

a). Dakwah yang artinya doa atau permohonan:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

<sup>15</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.(Jakarta: KENCANA), h. 21.

Artinya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.(QS. Al-Baqarah: 186).

b). Dakwah yang artinya menyeru

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya:

Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam). (QS. Yunus: 25).

c). Dakwah yang artinya mengajak

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ

إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya:

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."(QS. Yusuf: 33).

Banyak ahli atau pakar yang berusaha mendefinisikan dakwah dan mereka bervariasi dalam mengungkapkannya, antara lain:

(1) HMS. Nasarudin Latif

Dakwah artinya setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah swt. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlak Islamiah.<sup>16</sup>

(2) Syeikh Ali Mahfudz

Dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

(3). Prof. H.M. Thoha Yahya Omar

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>18</sup> Jadi dakwah dengan paksaan akan menimbulkan ketidaknyamanan individu yang didakwahi.

---

<sup>16</sup> Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2001 cet. II), h.22.

<sup>17</sup> Ibid, h.23.

<sup>18</sup> Ibid, h.25.

## (4) Menurut Muhammad bin Abdurrahman As-Sakafi

الدعوة هي اعمال الفكر لإفتقاد شخص معين البعد والغفلة عن الله الى القرب  
والذكر مختلف الوسائل والأساليب<sup>19</sup>

Artinya:

“Dakwah Islam adalah perbuatan dan pikiran yang dilakukan untuk mengajak setiap individu yang awalnya lalai dan jauh dari Allah untuk kembali selalu mengingat-Nya dan dekat kepada-Nya melalui berbagai metode dan cara yang baik”.

Berdasarkan definisi di atas jadi dakwah adalah segala perintah yang disampaikan kepada semua orang untuk mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

Tetapi dakwah harus disampaikan dengan cara yang bijak karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan dengan cara yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja di tolak oleh si penerima pesan. Seperti pada surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

<sup>19</sup> Muhammad Ibn Abdurrahman As-Sakafi, *At-Thawali 'u Sa'adiyati* (t.t.: Maktab takrim haditsah, t.t.), h.32..

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>20</sup>

#### d. Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima baik secara lisan maupun tertulis.<sup>21</sup> Sedangkan pengertian dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah swt.<sup>22</sup> Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Menurut literatur bahasa Arab pesan dakwah disebut *maudlu' al-ad'wah*, istilah ini lebih tepat dibandingkan dengan istilah materi dakwah yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua yaitu, pesan utama (Al-Quran dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang selain dari Al-Quran dan Hadits.<sup>23</sup> Jadi berdasarkan pengertian diatas, maka pesan dakwah berarti menyampaikan kegiatan dakwah kepada manusia baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang terdapat

---

<sup>20</sup> Ibid, h. 30.

<sup>21</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya 2010 cet 1), h. 97.

<sup>22</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 1.

<sup>23</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2004 cet. II), h. 318-319.

dalam surah Al-Ahzab ayat 39 bahwa pesan-pesan dakwah mempunyai ciri tersendiri.

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan.

Pesan dakwah harus berisi kebenaran, dalam Islam kebenaran terbagi menjadi dua yaitu kebenaran hakiki dan kebenaran relatif. Wahyu yang berasal dari Allah adalah kebenaran yang hakiki sedangkan kebenaran relatif atau nisbi berasal dari akal manusia. Setiap muslim harus mengimani pada kebenaran wahyu, mendakwahkan kepada orang dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebenaran wahyu ada yang dapat dijangkau oleh akal dan ada pula yang diluar jangkauan akal.<sup>24</sup> Seperti yang terdapat dalam hadits riwayat Muslim tentang Malaikat Jibril menanyakan Iman, Islam dan Ihsan kepada Nabi Muhammad saw.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّعْرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فِخْدَتَيْهِ، الْإِسْلَامَ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ : وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ

<sup>24</sup> Ibid, h.319.

قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ, قَالَ : . اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتُ. فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ وَمَلَائِكَتِهِ, وَكُتُبِهِ, وَرُسُلِهِ, وَالْيَوْمِ الْآخِرِ, وَ تُوْمَنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتُ. قَالَ , أَنْ بِاللَّهِ فَأَخْبِرْنِي : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ, قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تُكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ : قَالَ : أَنْ تَلِدَ , عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا الْأُمَّةَ رَتَّتَهَا, وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْغُرَاءَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ, ثُمَّ انْطَلَقَ, فَلَبِثْتُ مَلِيًّا, ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ, أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَ رَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

“Umar bin Khattab Radhiyallahu anhu berkata : Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata : “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam. “ Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah: menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan Ramadhan dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya, “lelaki itu berkata, “Engkau benar”, maka kami heran, ia yang bertanya, ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab, “Iman adalah, engkau beriman kepada Allah: malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk, “ia berkata, “Engkau benar. “Dia bertanya lagi: “beritahukan kepadaku tentang Ihsan”. Nabi menjawab, “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu. “lelaki itu berkata lagi: “Beritahukan kepadaku kapan terjadi kiamat ? “Nabi menjawab, “yang ditanya tidaklah lebih tahu dari pada yang bertanya. “Dia pun bertanya lagi: “beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya ! “ Nabi menjawab, “Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya, jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki,tanpa memakai baju (miskin papa) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi. “Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku: “Wahai, Umar ! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi ? “Aku menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui,

“Beliau bersabda, “Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian. (HR. Muslim).<sup>25</sup>

Pesan dakwah dapat dibagi menjadi pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak.<sup>26</sup>

- 1) Pesan Akidah adalah kepercayaan dan keyakinan yang berada dalam hati yang mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Seperti yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 15-16.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ  
وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ  
وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya:

Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.

Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang

<sup>25</sup> Ibid, h.319.

<sup>26</sup> Djazuli, *Ilmu Fiqih(Penggalian Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam)*,

terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Pesan akidah disini, meliputi:

- a) Iman Kepada Allah swt.
  - b) Iman Kepada Hari Akhir
  - c) Iman Kepada Qadha-Qadhar
- 2) Pesan Syariah adalah seluruh ajaran islam yang berupa norma-norma ilahiyah, baik yang mengatur tingkah laku batin maupun tingkah laku konkrit yang individual dan kolektif, syariah yang mengatur norma-norma dan sistem tingkah laku disini meliputi:
- a) Ibadah: Thaharah, shalat, zakat dan puasa.
  - b) Muamalah: hukum pernikahan.

Syariah menurut Imam Akbar Muhammad Syaltut adalah pengaturan-pengaturan yang digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepada-Nya, didalam manusia dengan Tuhannya, manusia dengan saudaranya sesama muslim, dengan alam dan didalam hubungannya dengan kehidupan.<sup>27</sup>

Syariah juga dapat diartikan untuk mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba yang harus taat, tunduk dan patuh kepada Allah swt. Ketaatan dan ketundukan itu tersebut ditunjukkan dengan cara melaksanakan ibadah yang tata caranya telah diatur sedemikian rupa dalam aturan. Syariah juga mengatur hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri untuk

---

<sup>27</sup> Ibid, h.2.

mewujudkan sosok individu yang sholeh dan mencerminkan sosok pribadi yang sempurna. Seperti yang terdapat dalam surat al-Jatsiyah ayat 18 berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

- 3) Pesan Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>28</sup> Akhlak juga diartikan sebagai tata cara bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Pencipta. Umat Islam berpatokan pada akhlak nabi Muhammad saw. akhlak terpuji yang ada dalam diri Rasulullah saw. patut kita jadikan contoh dan suri tauladan yang baik.

Menurut buku *The Encyclopaedia Of Islam, Akhlak it is science of virtues and the way how to acquire them, of vices and the way how to guard againts them.*<sup>29</sup> Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah swt., akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga dan masyarakat lainnya, sedangkan akhlak terhadap bukan manusia meliputi flora dan fauna.

<sup>28</sup> Ibid, h. 32.

<sup>29</sup> Gibb, J. H. Kramers, dkk, *The Encyclopaedia Of Islam*, (London: Lozac&CO 1960

Pesan akhlak disini meliputi:

- a) Akhlak terhadap Allah swt.
- b) Akhlak terhadap sesama makhluk Allah.

## 2. Bentuk pesan

Bentuk pesan dakwah tidak hanya dengan ceramah saja tetapi bentuk pesan dakwah bisa disampaikan langsung dan tidak langsung.

### a. Pesan Langsung

Pesan langsung adalah pesan pesan yang disampaikan secara tatap muka dan bisa melalui media seperti telepon. Jadi pesan langsung itu suatu interaksi antara manusia langsung dan manusia lainnya. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari.<sup>30</sup>

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِصَلَاتِهِ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ

Artinya:

“Rasulullah saw sholat dengan duduk dan Abu Bakar berdiri mengikuti gerakan Rasulullah dan seganap kaum muslimin mengikuti gerakan Abu Bakar”. (HR. Bukhari).

Hadits di atas bermakna bahwa mengikuti gerakan Rasulullah shalat adalah dakwah langsung yang dilakukan oleh Nabi Muhammad.

### b. Pesan Tidak Langsung

Pesan tidak langsung adalah pesan yang disampaikan melalui perantara antara lain bisa melalui orang lain untuk disampaikan kepada seseorang yang

---

<sup>30</sup> Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2001), h.24.

dimaksud.<sup>31</sup> Dakwah bil-qalam adalah termasuk pesan tidak langsung karena menyampaikan dakwahnya melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal dan artikel. Dakwah seperti ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama serta lebih luas jangkauannya, di samping masyarakat atau suatu kelompok dapat mempelajari serta memahaminya sendiri bahkan tidak sedikit yang otodidak. Dakwah dengan menggunakan tulisan khususnya bil-kitabah bisa menjangkau secara umum, sangat praktis dalam keadaan situasi apapun serta dapat dibaca kapanpun.

Kaum muslimin pada zaman dahulu banyak sekali menulis ilmu pengetahuan untuk membuktikan kebenaran Al-Quran, lebih-lebih lagi pada zaman sekarang banyak penulis yang berdakwah lewat tulisan seperti yang ditulis oleh para cendekiawan-cendekiawan muslim, hal ini sesuai dengan anjuran Al-Qur-an yang berhubungan dengan tulisan. Seperti firman Allah swt dalam surat Al-Qalam ayat 1-2.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾

Artinya:

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.

Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.

---

<sup>31</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2010), h.

Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ  
الْإِيمَانِ

Artinya:

“Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”. (HR. Muslim).

Makna dari hadits di atas bahwa mencegah kemungkaran dengan tangan dapat diartikan sebagai berdakwah dengan menggunakan tulisan.

### 3. Sumber Dakwah/ Dalil-Dalil

Sumber atau dalil adalah hukum syara' yang amaliah dari dalil. Dalil juga berarti keterangan yang dijadikan bukti atau alasan suatu kebenaran terutama berdasarkan ayat al-Qur'an atau dalil dapat juga diartikan sebagai bukti kuat yang mendukung argumentasi seseorang karena untuk menentukan bahwa sesuatu itu benar, dapat dipercaya dan diyakini perlu ada bukti yang sah dan akurat sehingga kebenaran itu dapat ditegakkan.

#### a. Pengertian Dalil Naqli

Dalil Naqli adalah dalil-dalil yang berasal dari *nash* langsung, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an adalah sumber fiqh yang pertama dan paling utama. Hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Djazuli. H. A., *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Kencana 2005), h. 58-72.

- 1) Hukum-hukum *I'tiqadiyah*, yaitu hukum yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab-kitab Allah, kepada para Rasulullah dan kepada hari akhir.
- 2) Hukum-hukum *Khuluqiyah*, yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan akhlak. Manusia wajib berakhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.
- 3) Hukum-hukum *'Amaliah*, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Hukum-hukum amaliah ini ada dua macam yaitu mengenal ibadah dan muamalah dalam arti luas.

Hal ini menunjukkan bahwa manusia memerlukan tuntunan yang lebih banyak dari Allah swt., dalam hal beribadah dan pembinaan keluarga. Kebijakan Al-Qur'an dalam menetapkan hukum menggunakan prinsip:

- 1) Memberikan kemudahan dan tidak menyulitkan.
- 2) Menyederhanakan tuntunan.
- 3) Bertahap dalam menerapkan hukum.
- 4) Sejalan dengan kemaslahatan manusia.

As-Sunnah adalah berupa perbuatan, perkataan atau diamnya Nabi Muhammad saw. yang bisa jadi dasar hukum. Oleh karena itu ada *Sunnah fi'liyah*, *Sunnah Qawliyah* dan *Sunnah Taqririyah*.<sup>33</sup> Sunnah yang terakhir bisa terjadi apabila sahabat berbuat atau berkata dan Nabi tahu akan hal tersebut, tetapi beliau diam tidak memberikan komentar apa-apa. Sunnah menjadi hujah, bisa dijadikan sumber hukum karena:

---

<sup>33</sup> Ibid, h.60.

- 1) Allah menyuruh untuk taat kepada Rasulullah. Taat kepada Rasulullah adalah juga berarti taat kepada Allah.
- 2) Rasulullah mempunyai wewenang untuk menjelaskan Al-Qur'an.
- 3) Ijm'a sahabat dan dibuktikan pula oleh Hadits Muadz bin Jabal yang menerangkan urutan-urutan sumber hukum.

Fungsi As-Sunnah terhadap Al-Qur'an dalam hukum adalah:

- 1) Sunnah berfungsi sebagai penjelas, merinci yang mujmal mengkhususkan yang umum. Seperti cara-cara shalat disebutkan dalam sunnah, beberapa barang yang wajib di zakati dan membatasi wasiat maksimal sepertiga harta.
- 2) Hukumnya sudah disebut dalam Al-Qur'an kemudian As-Sunnah menguatkannya dan menambahnya. Seperti dalam kasus lian yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an kemudian sunnah menyebutkan wajibnya bercerai antara suami istri yang melakukan lian.<sup>34</sup>
- 3) As-Sunnah memberikan hukum tersendiri yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an, seperti keharaman memadu seorang wanita dengan bibinya dan haramnya memakan binatang yang bertaring.

Kesimpulan hukum-hukum yang terdapat dalam sunnah bisa berupa hukum-hukum yang menguatkan kepada hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an atau hukum-hukum yang tidak disebut dalam Al-Qur'an akan tetapi bisa dikembalikan kepada prinsip-prinsip umum dalam Al-Qur'an.

---

<sup>34</sup> Ibid, h.61.

## **b. Pengertian Dalil Aqli**

Dalil Aqli adalah dalil-dalil yang bukan dari *nash* langsung tetapi dengan menggunakan akal pikiran, yaitu ijtihad. Dalam Fiqh, dalil aqli bukanlah dalil yang lepas sama sekali dari Al-Qur'an dan Hadits tetapi kembali kepada Al-Quran dan Hadits. Ijtihad dalam arti luas adalah mengarahkan segala kemampuan dan usaha untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Sedangkan Ijtihad dalam hal yang ada kaitannya dengan hukum adalah mengarahkan segala kesanggupan yang dimiliki untuk dapat meraih hukum yang mengandung nilai-nilai uluhiyyah atau yang mengandung sebanyak mungkin nilai-nilai syariah. Seorang mujtahid harus memiliki syarat-syarat tertentu. Ada ulama yang memberikan syarat yang sangat banyak dan adapula yang hanya menentukan beberapa syarat saja. Ukuran kualitas seorang mujtahid antara lain ditentukan oleh syarat-syarat tersebut, yaitu:

- 1) Mengetahui Al-Qur'an, As-Sunnah dan bahasa Arab dengan pengetahuan yang luas dan mendalam.
- 2) Mengetahui maqasidu syariah, prinsip-prinsip umum dan semangat ajaran Islam.
- 3) Mengetahui turuq al-istinbath Ushul Fiqh, metode menemukan dan menerapkan hukum agar hukum hasil Ijtihad lebih mendekati kepada kebenaran.
- 4) Memiliki akhlak yang terpuji dan niat yang Ikhlas dalam berijtihad.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid, h.69.

#### 4. Pengertian Karya Sastra dan Jenisnya

Sastra (Usman Effendi) adalah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa, tulisan maupun lisan yang dapat menimbulkan rasa bagus.<sup>36</sup> Istilah kesustraan berasal dari bahasa sansekerta ‘*susastra*’ yang berarti “bagus”. Sastra berarti buku, tulisan, atau huruf. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra sering menceritakan sebuah kisah yang berfungsi untuk mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pikiran serta perasaan pembuatnya. Selain itu karya sastra juga dapat mendeskripsikan berbagai peristiwa yang terjadi.

Karya sastra memiliki dua bentuk yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis buku yang akan diteliti ini adalah nonfiksi yaitu dengan mengemukakan pendapat-pendapat, isi yang ilmiah, penyajiannya dengan menggunakan bahasa baku dan memiliki sistematika yang standar. Sedangkan yang fiksi memiliki tokoh dan penokohan sebagai pelaku cerita dengan menggunakan tema dan bahasa yang bervariasi serta alur cerita yang berbagai macam.

#### 5. Buku Sebagai Media Komunikasi Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Menurut Hamzah Ya'qub wasilah dakwah terbagi menjadi lima macam, yaitu:

---

<sup>36</sup> Suhadi, *Pengajaran Sastra Indonesia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hlm. 21.

## 1) Lisan

Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan maupun penyuluhan.

## 2) Tulisan

Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat maupun spanduk.

## 3) Lukisan

Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.

## 4) Audiovisual

Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan seperti televisi, film *slide*, OHP maupun Internet.

## 5) Akhlak

Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

Menurut George Rodman Mediated communicatoin is any type of sharing of message conveyed throught an interposed device, or medium, rather than face-to-face. Media, the plural form of medium, refers collectively to the print media (books, magazines and newspapers); broadcast media (television and radio); digital media (sometimes referred to as new media, including the internet, cell phones and any other medium that uses computer-based technology); and the entertainment media (all of these, plus mivies, recordings and video games).<sup>37</sup> (media komunikasi

---

<sup>37</sup>George Rodman, *Mass Media In A Changing World*, (New York: McGraw-Hill, 2008), h.7.

adalah setiap berbagai jenis pesan yang disampaikan melalui perangkat atau media dari tatap muka. Media, bentuk jamak dari medium, mengacu secara kolektif pada media cetak (buku, majalah dan surat kabar); media penyiaran (televisi dan radio); media digital (kadang-kadang disebut media baru, media internet, ponsel dan media lainnya yang menggunakan teknologi berbasis komputer); dan media hiburan (semua ini ditambahkan film, rekaman dan permainan video).

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media tulisan atau berdakwah melalui buku. Berdakwah melalui buku mempunyai manfaat yang sangat besar.

Menurut Stanley J. Baran mengatakan “*Books are important sources of personal development*” (Buku merupakan sumber penting pengembangan diri).<sup>38</sup> Joseph R. Dominick juga mengatakan, “*books are the oldest and most enduring of the mass media*”<sup>39</sup> (buku adalah yang tertua dan paling abadi dari media massa).

Buku sebagai media komunikasi dakwah telah banyak dilakukan oleh para ulama, baik ulama klasik maupun kontemporer. Salah satu ulama klasik yang produktif menulis buku adalah Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali dengan karyanya kitab *Ihya Ulumuddin, Misyakatul Anwar, Minhajul Qowim, Minhajul Abidin* dan lain-lain. Sedangkan ulama kontemporer salah satunya adalah Harun Yahya (nama pena dari Adnan Oktar) dengan karyanya “Beberapa Rahasia Al-

---

<sup>38</sup> Stanley J. Baran, *Introduction To Mass Communication: Media Literacy And Culture*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2005), h. 55.

<sup>39</sup> Joseph R. Dominick, *The Dynamic Of Mass Communication: Media In The Digital Age*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2005), h. 152.

Qur'an", "Indahnya Islam Kita" dan "Melihat Kebaikan di Segala Hal". Buku-buku Islam saat ini menjadi barang-barang yang sangat diminati oleh masyarakat pembaca.

Pesan-pesan Islam disajikan dalam bentuk halaman buku yang lebih menarik. Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keIslaman membutuhkan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia, jika dianalisa keseluruhan proses dakwah sampai pada tahapan tanggapan mad'u serta pelaksanaan ajaran keagamaan sebagai hasil dari proses dakwah. Proses dakwah merupakan proses komunikasi keagamaan, maka sebagaimana kebutuhan ilmu dakwah terhadap ilmu lain.

Agama bukanlah sesuatu yang bersifat subordinate terhadap kenyataan sosial ekonomi, pada dasarnya agama bersifat indefenden yang secara teoritis bisa terlibat dalam kaitan saling mempengaruhi dalam kenyataan sosial, oleh karena itu agama mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk menentukan pola pikir manusia. Sehingga ajaran agama akan mampu mendorong atau menahan proses perubahan sosial.

Komunikasi dalam ajaran Islam mendapatkan tekanan yang kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Allah, seperti dalam surat Ali-Imran ayat 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَنَّنَا مَا تُخْفُونَ إِلَّا نَحْبِلُ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضِبِ  
 مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكُمْ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِبَايَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ  
 الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكُمْ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

Interaksi antara da'i dan mad'u, da'i dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah, melalui alat atau sarana yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam berkomunikasi adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian-pengertian, mempengaruhi sikap dan membina hubungan baik, dalam proses bagaimana mad'u menerima informasi, mengolahnya, menyimpan dan menghasilkan informasi dalam psikologi komunikasi disebut sebagai sistem komunikasi intrapersonal.

Proses dakwah Jika dianalisis keseluruhan sampai pada tahapan tanggapan mad'u, serta pelaksanaan ajaran keagamaan sebagai hasil dai proses dakwah, maka dapat dilihat bahwa terjadi keselarasan antara proses komunikasi dengan proses dakwah. maka wajar saja jika banyak orang yang mengatakan bahwa proses dakwah adalah proses komunikasi itu sendiri. Tentu saja yang dimaksud adalah

proses komunikasi keagamaan. Maka, sebagaimana kebutuhan Ilmu Dakwah terhadap disiplin ilmu yang lain, disini Ilmu Dakwah dapat dikembangkan melalui ilmu komunikasi. Namun agak berbeda dengan disiplin yang lain, maka ilmu komunikasi juga menemukan bentuk yang sangat aplikatif dan responsifisme yang sangat real dalam proses dakwah seperti ini. Proyek proses dakwah dapat menjadi uji coba dan alat ukur bagi perkembangan Ilmu Komunikasi ditingkat praktis dan dalam skala lokal Muslim Indonesia.

Dakwah yang ditinjau dari aspek praktik ini, dapat juga dinyatakan sebagaimana halnya dengan komunikasi, dakwah menyatu dengan manusia dalam kerangka membentuk suatu komunitas atau masyarakat. Jadi tampaknya memang antara komunikasi dengan dakwah sebagai proses yang sama-sama dibutuhkan oleh manusia, kelahirannya bersamaan juga dengan sejarah kelahiran manusia itu sendiri.

Dakwah dalam kerangka proses komunikasi inilah yang di dalam berbagai istilah Islam disebut sebagai tabligh, yang menjadi inti dari komunikasi dakwah. Tabligh di sini harus dipahami secara lebih luas. Sebab makna tabligh sebenarnya adalah proses penyampaian pesan keagamaan secara keseluruhan, bukan semata-mata pengajian umum sebagaimana selama ini dipahami.

Tabligh juga bisa dikaitkan dengan sifat dan fungsi utama Rasul, tidak mungkin tabligh ini hanya diartikan sebagai “menyampaikan” pesan keagamaan saja, apalagi dengan penyampaian hanya secara lisan. Fungsi tabligh di sini merupakan keharusan tugas tugas dan efek bagi orang muslim, karena Islam

merupakan agama Risalah dan dakwah, dari istilah tabligh di sini tampaknya lebih pas jika diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau risalah keagamaan, melalui berbagai metode, bermacam media, dan mencakup materi-materi keagamaan umumnya, sehingga manusia yang menjadi sasarannya dapat menerima dan memahami pesan dari tabligh tersebut, baik dalam bentuk *feedback* langsung (menolak atau menerima), atau respon perbuatan langsung.

Komunikasi dalam hal ini memiliki peran agar dengan proses dakwah yang melibatkan komunikasi tersebut, dapat terjadi penjabaran, penerjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia, yang didalamnya termasuk politik, ekonomi, social, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan, dan sebagainya.

Jika disusun secara ringkas, maka model komunikasi dakwah dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Sumber (*source*) : Al-Quran dan Sunnah, hasil Ijtihad.
- b. Komunikator : khusus (ulama/ da'i) dan umum (setiap muslim yang mukallaf dan memahami ajaran Islam).
- c. Pesan (*message*) : Al-Quran dan Sunnah, hasil Ijtihad ulama dan sejarah Islam.
- d. Approach (*thoriqoh*): Hikmah, Mau'izhoh hasanah dan mujadalah, kasih saying, dan toleransi kehidupan, akhlakul karimah, persuasif, informatif, rekreatif.
- e. Tujuan (*destination*): perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan isi dan harapan pesan yang disampaikan

- f. Media (*wasilah*): media cetak (Buku, Majalah, Surat Kabar, Novel, Tabloid, Jurnal, dll.  
Media elektronik (Televisi, Radio, HP, Telepon, Internet, dll)
- g. Komunikasikan (*mad'u*): masyarakat umum baik Muslim, non-Muslim dengan berbagai profesi, strata sosial, budaya, ekonomi, letak geografis, usia, pendidikan, jenis kelamin, etnis, ras, ideology dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: berisikan latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teoritis: berisikan biografi Salim A. Fillah, karya-karya Salim A. Fillah dan gambaran umum tentang buku *Baarakallahu Laka Bahagiannya Merayakan Cinta*.
3. Bab III Metodologi Penelitian: berisikan pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data dan analisis data.

---

<sup>40</sup> Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.2010. Cet ke II.), h. 226-234.

4. Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data: berisikan pengolahan data dan pembahasan.
5. Bab V Penutup: berisikan kesimpulan dan saran-saran.